

Bookmark File PDF Tazkiyatun Nafs Intisari Ihya Ulumuddin

Eventually, you will totally discover a other experience and completion by spending more cash. still when? do you tolerate that you require to get those every needs taking into consideration having significantly cash? Why dont you try to get something basic in the beginning? Thats something that will lead you to comprehend even more concerning the globe, experience, some places, subsequent to history, amusement, and a lot more?

It is your definitely own era to performance reviewing habit. along with guides you could enjoy now is **Tazkiyatun Nafs Intisari Ihya Ulumuddin** below.

BE60PC - ADRIEL VANG

‘On the contrary, my dear Watson, you can see everything. You fail, however, to reason from what you see’ Herein lie the problems: a stolen jewel, the inexplicable death of a young woman, the disappearance of one of the most remarkable racehorses in England, a missing butler, the curious symbols of dancing men, a broken bust of Napoleon, a possible kidnapping and the bad business of a coachman shot through the heart. The solution? Elementary my dear friend. Call the super sleuth famed for his rapid deductions, his swift intuitions and ingenious solutions - Sherlock Holmes of 221b Baker Street. Includes exclusive material: In the Backstory you can test your powers of observation and deduction, learn about the author and brush up on your detective skills! Vintage Children’s Classics is a twenty-first century classics list aimed at 8-12 year olds and the adults in their lives. Discover timeless favourites from The Jungle Book and Alice’s Adventures in Wonderland to modern classics such as The Boy in the Striped Pyjamas and The Curious Incident of the Dog in the Night-Time.

Dengan stimulant langit, pembaca diharapkan lebih taat dan memiliki rasa rindu pada kebenaran. Dan untuk mendapatkan stimulant langit, kita perlu untuk muhasabah diri sebelum menjalankan semua ibadah, baik itu salat, puasa, membaca Al-Qur’an, dan ibadah lainnya. Di sisi lain, stimulant langit bisa diterapkan pada siapa saja, baik anak usia dini sampai lanjut usia. Tentunya disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhannya masing-masing. Dengan begitu, hasilnya pun akan lebih maksimal dan optimal. Agar memudahkan Anda untuk mendapatkan stimulant langit, Anda bisa membaca buku Stimulant Langit Saat Idul Fitri ini. Di sini sudah tersedia panduan lengkapnya. Semoga buku ini memberi manfaat lebih untuk Anda dalam mendapatkan manfaat stimulant langit, yaitu istiqomah menjalankan ibadah dan menjadi manusia beragama yang kuat

Membaca buku keren ini akan menjadikan kita semakin mantap untuk beramar ma’ruf nahi munkar. Yaitu, kesanggupan kita untuk memerintahkan kebaikan dan mencegah keburukan. Bersama buku ini, kita akan mengerti bahwa hukum amar ma’ruf nahi munkar ialah wajib. Dan, siapa pun yang mengerjakannya niscaya akan memperoleh keutamaan, sementara bagi yang meninggalkannya niscaya akan mendapat azab. Lalu, bagaimana tahapan beramar ma’ruf nahi munkar itu? Temukan jawabannya dalam buku ini. Point: - Apa saja yang kamu dapatkan dari buku ini? - Penjelasan tentang pengertian amar ma’ruf nahi munkar - Penjelasan seputar perintah amar ma’ruf nahi munkar - Hukum amar ma’ruf nahi munkar - Keutamaan amar ma’ruf nahi munkar - Akibat meninggalkan amar ma’ruf nahi munkar - Tahapan-tahapan dalam amar ma’ruf nahi munkar, dll.

Mental blok adalah kondisi psikis yang menghambat keberhasilan. Contohnya, malas, pemarah, penakut, ceroboh, dan lain sebagainya. Kita punya kuasa untuk mempertahankan atau melepaskan mental blok. Allah ciptakan manusia dengan membawa potensi baik dan buruk. Mengapa kemudian yang berkembang adalah potensi buruk, yang kemudian menjadi mental blok yang menghalangi kesuksesan? Itu terjadi karena diturunkan dari orang tua (hereditas) dan lingkungan mulai dari pembuahan, prenatal, setelah kelahiran, dan perkembangan serta pertumbuhan setelah itu. Terbentuknya mental blok setelah kelahiran, yaitu melalui proses penginderaan terhadap lingkungan di sekitar, terjadi pengulangan yang terus menerus, terekam menjadi informasi, kemudian mendorong tubuh untuk berbuat mengikuti informasi hasil penginderaan tadi.

Buku ini diangkat dari disertasi Muh. Mustakim tentang spiritualisasi pendidikan Qur’ani, yang ditulis karena kegelisahan atas kurangnya kemapanaan epistemologi dan praktik pendidikan agama Islam yang sekadar tambal sulam, dan tidak berpijak pada sumber asasi Islam itu sendiri. Buku ini, oleh karenanya, menawarkan Spiritualisasi Pendidikan Qur’ani sebagai solusi atas persoalan tersebut. Ia dirumuskan berdasarkan telaah menggunakan paradigma bayāni, burhāni, dan irfāni atas terma tilāwah, tazkiyah, ta’lim dan hikmah dalam Al-Qur’an menurut tujuh kitab tafsir. Metode ini sekaligus untuk menguji dua hal, yakni makna dan implikasi empat terma tersebut dalam spiritualisasi pendidikan agama Islam. Teori baru yang diusulkan memisahkan spiritualisasi pendidikan agama Islam ke dalam dua kategori: untuk pendidikan dasar, dan untuk pendidikan lanjutan. Perbedaan keduanya terletak pada tujuan internalisasi spiritualitas; pada tingkat dasar untuk penguatan, pada tingkat lanjut untuk pengondisian. Hasil riset dalam buku ini mengajukan antitesis untuk kegelisahan Munir Mulkan atas kurangnya pengembangan pendidikan Islam yang berlandaskan sumber asasi Islam, yakni Al-Qur’an. Sebaliknya, penelitian ini menguatkan teori Andrew M. Greeley yang mengemukakan bahwa imajinasi keagamaanlah yang meramalkan perilaku, bukan proposisi religius.

Pendidikan Agama (Islam) merupakan salah satu instrumen penting yang secara resmi digunakan oleh institusi perguruan tinggi di seluruh Indonesia untuk meng-instal ketauhidan dan akhlaq mulia ke dalam jiwa-jiwa pembaca. Buku ini juga menjadi langkah penting dalam menjaga keseimbangan hidup manusia antara kemampuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dengan Pengamalan Iman dan Ketaqwaan (IMTAQ) kepada Allah Swt. Buku Pendidikan Agama Islam ini terdiri atas empat belas bab, yaitu: Bab 1 Manusia dan Alam Semesta; Bab 2 Dinul Islam; Bab 3 Sumber Dalil Hukum Ajaran Islam; Bab 4 Aqidah Islamiyah; Bab 5 Ibadah dalam Islam; Bab 6 Akhlak Islam; Bab 7 Muamalah dalam Islam; Bab 8 Islam dan Disiplin Ilmu “Sains dan Teknologi dalam Al-Quran; Bab 9 Pakaian, Aurat, dan Pergaulan dalam Islam; Bab 10 Sejarah Peradaban Islam; Bab 11 Bahaya Proxy War; Bab 12 Radikalisme dan Terorisme menurut Islam; Bab 13 Bahaya Zionisme Israel; dan Bab 14 Revolusi Mental dalam Islam.

Buku Multiple Intelligences for Islamic Teaching merupakan buku yang membahas tentang kepandaian majemuk (Multiple Intelligences) yang telah menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan dari perkembangan zaman yang sedang terjadi. Buku ini dirancang sedemikian rupa agar tantangan mengoptimalkan kecerdasan majemuk anak terjawab. Sumbernya tentu dari ajaran-ajaran Islam yang amat luas dan menyeluruh. Karena buku Multiple Intelligences for Islamic Teaching ini ditulis agar anak mampu memahami dan mengimplementasikan pesan-pesan Islam secara menyenangkan dan menggembirakan mereka, maka isi didalamnya akan sangat bermanfaat bagi anda yang ingin tahu lebih dalam mengenai multi kecerdasan anak. Maka dari itu buku Multiple Intelligences for Islamic Teaching ini sungguh berharga untuk anda miliki. Cerdas Interaktif

Buku ini dibahagikan kepada dua bahagian utama; Bahagian I – Tasawuf: Serangan dan Sanggahan dan Bahagian II –Kritikan Rasul Dahri: Penilaian Semula. Menerusi perbincangan dalam Bahagian I, penulis menyanggah semula pelbagai pertuduhan dan tohmahan yang dilemparkan terhadap tasawuf. Tujuannya untuk membersihkan fitnah yang dipalitkan kepada tasawuf secara kritis melalui wacana intelektual demi mempertahankan kebenaran dan kesucian tasawuf di sisi Islam. Bahagian II pula secara khusus untuk menepis dan menjernihkan cercaan dan cemuhan yang ditusuk oleh Rasul Dahri terhadap tasawuf menerusi bukunya, Bahaya Tarikat Sufi/Tasawuf Terhadap Masyarakat (1998). Hujah yang dikemukakan menerusi buku ini bertujuan membuktikan kebenaran dan kesucian tasawuf selain hujah yang mempertahankan tasawuf daripada belunggu pelbagai fitnah yang menyebabkan pandangan serong dan kefahaman keliru masyarakat.

The spiritual life in Islam begins with riyadat al-nafs, the inner warfare against the ego. Distracted and polluted by worldiness, the lower self has a tendency to drag the human creature down into arrogance and vice. Only by a powerful effort of will can the sincere worshipper achieve the purity of soul which enables him to attain God’s proximity. This translation of two chapters from The Revival of the Religious Sciences (Ihya’ ‘Ulum al-Din) details the sophisticated spiritual techniques adopted by classical Islam. In the first step, On Disciplining the Soul, which cites copious anecdotes from the Islamic scriptures and biographies of the saints, Ghazali explains how to acquire good character traits, and goes on to describe how the sickness of the heart may be cured. In the second part, Breaking the Two Desires, he focusses on the question of gluttony and sexual desire, concluding, in the words of the Prophet, that ‘the best of all matters is the middle way’. The translator has added an introduction and notes which explore Ghazali’s ability to make use of Greek as well as Islamic ethics. The work will prove of special interest to those interested in Sufi mysticism, comparative ethics, and the question of sexuality in Islam.

Al-Hikam. The book which contains manners in the knowledge of tariqah and tasawuf, ibadah, tawhid, zikrullah, maqamat, and ahwal and so forth.

Amalan Sederhana Pembuka Pintu Kemudahan: Kisah-Kisah Nyata Bertabur Hikmah [Mizan, Bentang Pustaka, Bunyan, Agama, Islam, Indonesia]

Buku ini menguraikan median bagi jiwa untuk menyucikan dirinya. Median tersebut menurut Sa’id Hawa dengan melakukan ibadah dengan baik, dan sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Islam seperti mendirikan shalat, melaksanakan puasa, menunaikan zakat, berhaji, berdzikir, membaca Alquran, meditasi, introspeksi diri, berpikir, dan mengingat mati. Berpikir menjadi bagian penting dalam tujuan Pensucian Jiwa dari berbagai hal. Di samping juga dengan tujuan yang lain seperti Tazkiyah Tsaqafah Islam, Ukhuwah Islamiyah, dan Hifzhun Nafs. Berpikir merupakan langkah awal untuk melakukan sesuatu. Dengan itu, tindakan yang dilakukan oleh seorang hamba sangat tergantung dengan apa yang dipikirkannya. Untuk itu, proses berpikir ini haruslah te-

pat, dan moderat. Islam telah menganjurkan pada pemeluknya untuk berada pada titik tengah. Dengan bahasa yang lebih tepat adalah umat Islam mesti berdiri pada quadran wasathiyah. Wasathiyah, sebagaimana yang diuraikan oleh Sa’id Hawa, Tazkiyatun Nafs dalam Islam bertujuan untuk menjadikan seorang Muslim yang berpikir moderat (pertengahan) dalam aqidah, ibadah, pemahaman, akhlak, adab, dan syari’at. Ummatan wasathan adalah umat pertengahan dan pilihan. Allah swt., menjadikan umat ini bersikap pertengahan dalam segala perkara agama, dan pertengahan urusan dunia, baik dalam memahami politik, ekonomi, sosial, dan kebudayaan. Memahami sesuai dengan konteks dan tempatnya. Dan memilih jalur tengah dalam perkara syariat, tidak berlebihan seperti orang Nasrani dan tidak meremehkannya seperti orang Yahudi. Kajian tentang jiwa telah menyisakan kerja keras bagi para ahli yang menimbulkan polemik terhadap penjelasan tentang jiwa. Polemik di sini terkait dengan keberadaan jiwa itu sendiri sebagai immateri, memahaminya tidaklah mudah, apalagi menjelaskan keberadaan dan perannya. Di tengah-tengah merosotnya moral bangsa yang diakibatkan oleh karena jauhnya manusia dari Sang Maha Suci, sehingga kekotoran jiwa mempengaruhi perilaku.

Salah satu kritik utama terhadap psikologi modern adalah hilangnya esensi yang menjadi landasan epistemologi utama. Kata ‘psikologi’ yang berasal dari psyche (jiwa) dan logos (ilmu), bukan lagi sebagai ‘ilmu’ yang mengkaji tentang ‘jiwa’. Namun sudah tereduksi menjadi ‘ilmu perilaku’. Psikologi Islam berusaha mengembalikan psikologi modern tidak hanya sebagai ilmu perilaku, tetapi juga ilmu tentang jiwa dengan menggali kembali hasil pemikiran para filosof muslim. Salah satu filosof yang mempunyai peranan besar tentang kajian jiwa adalah Al-Razi. Buku ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan psikologi Islam karena membahas pemikiran pemikiran Al-Razi tentang jiwa secara sangat mendalam. Buku ini dapat menjadi rujukan yang penting karena mengacu kepada sumber-sumber yang otentik.

Buku ini diawali dengan dasar-dasar lahirnya slogan “Bima Berzakat dan Magrib Mengaji dari Aspek Budaya dan Agama. Slogan ini begitu menggontarkan hati masyarakat dan orang-orang beriman. Selanjutnya mengupas atau penjabaran isi dari kalimat slogan secara terpisah yang dimulai dari sejarah perkembangan Zakat di Bima Nusa Tenggara Barat (NTB). Bahwa Zakat sudah cukup lama dikenal di Bima, yaitu sejak tahun 1625. Namun cara pengelolaannya masih tradisional dan sebatas diberlakukan hanya pada zakat fitrah saja. Peruntukannya pun masih terbatas hanya pada guru ngaji, tabib, marbot, dan orang-orang yang memiliki kekuatan magic.

Buku ini menjelaskan tentang materi mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk MA/SMA sederajat yang dielaskan secara detail dan mudah dipahami.

Buku Agama Pendidikan Akhlak Menurut KH Hasyim Asyari - Fahrul Rahman, Juamardi Darwis – Guepedia Penerbit Buku ini merupakan salah satu buku acuan dalam Pendidikan Akhlak yang khusus mengkaji pemikiran salah satu tokoh Pendidikan Islam di Indonesia yakni KH. Hasyim Asyari dalam buku membahas tentang biografi dari seorang KH Hasyim Asyari, Pembaharuan Pendidikan KH Hasyim Asyari dan Pendidikan akhlak menurut KH Hasyim Ashari Buku ini merupakan salah satu buku acuan dalam Pendidikan Akhlak yang khusus mengkaji pemikiran salah satu tokoh Pendidikan Islam di Indonesia yakni KH. Hasyim Asyari. Buku ini diharapkan menjadi acuan bagi para mahasiswa, pemerhati dan penggiat Pendidikan Islam, serta masyarakat umum. Substansi yang disajikan dalam buku ini kaya akan berbagai pembahasan mengenai Biografi KH Hasyim Asyari, Pembaharuan Pendidikan KH Hasyim Asyari, Pendidikan Akhlak KH Hasyim Asyari. Kehadiran buku ini diharapkan memberikan terobosan yang positif dalam upaya pembentukan dan pembinaan akhlak yang berlandaskan pemikiran tokoh Islam yang hendak diterapkan di instansi Pendidikan. Pembahasannya pun diharapkan mampu melahirkan khazanah keilmuan yang luas pada pembahasan mengenai akhlak yang tentu sangat penting dalam Pendidikan. Ukuran : 13,5 x 20 cm No. QRCDN : 62-39-3416-050 Terbit: Januari 2023 www.guepedia.com Email : guepedia@gmail.com WA di 081287602508 Happy shopping & reading Enjoy your day, guys This translation of Mukhtasar Minhaj Al-Qasidin is an abridged version of ibn Al-Jawzi’s summary of Imam Abu Hamid Al-Ghazali’s well known book, Ihya Ulum Ad-Din. In Imam Al-Ghazali’s Ihya Ulum Ad-Din (The Revitalization of Sciences of Religion) apparently has some defects that only scholars can realize, such as the narrations which have been traced back to the prophet while they are fabricated or inauthentic. Therefore, Imam Ibn Al-Jawziyy compiled this book free of those defects, while retaining the benefits on the original book. In this book the author relied only on authentic and famous narrations, and removed from or added

to the original book what he seemed necessary. This book is divided into four chapters: Chapter One: Acts of WorshipChapter Two: CustomsChapter Three: Destructive FlawsChapter Four: Means of SalvationEach one of these four chapters consists of numerous titles and sub-titles.

Judul : SERPIHAN BERHARGA (Sebuah Kajian Praktis Tasawuf Akhlaki dan Amali) Penulis : Mushofa, S.Pd.I, M.Ag Ukuran : 14,5 x 21 cm Tebal : 345 Halaman No ISBN : 978-623-497-070-8 Tahun Terbit : September 2022 SINOPSIS Buku ini merupakan kumpulan tulisan penulis selama mengenyam pendidikan Pasca Sarjana di UIN Antasari Banjarmasin yang berisi tentang pembahasan seputar tasawuf dan akhlak, maka di dalam buku ini tidak disusun secara sistematis dari bab ke bab, melainkan mengangkat tema-tema khusus secara parsial. Secara umum, buku ini mengulas tema-tema dalam tasawuf akhlaki dan sedikit tasawuf amali secara praktis. Sementara tasawuf akhlaki sendiri adalah sebuah aliran tasawuf yang lebih berorientasi pada etis atau moral dan tasawuf amali adalah tasawuf yang lebih mengutamakan intensitas dan eksistensitas ibadah. Dimana selama ini kajian-kajian tasawuf, baik akhlaki dan amali masih banyak di wilayah teoritis. Pada buku ini, penulis berusaha menyuguhkan tasawuf akhlaki dan amali yang lebih praktis. Seperti zuhud sebagai solusi ketenangan hidup, tasawuf sebagai terapi konseling, dzikir sebagai metode sufi healing dan menjadikan ajaran-ajaran tasawuf sebagai nilai anti korupsi.

Walaupun dinaungi dengan berbagai kegiatan dan tindakan jahat, hati manusia yang terdalam pasti merindukan sebuah kebaikan, keindahan, dan kebenaran. Nurani yang mampu mencerminkan ketiga kata tersebut jika dibimbing oleh nalar yang baik maka ia akan menjadi insan yang sejati. Persoalannya adalah lebih banyak orang yang tidak mau merenungkan dan menyempatkan diri bagaimana menjadi insan yang lebih baik. Saat seseorang mencanangkan pencapaian dunia sebagai tujuan hidupnya, maka begitu banyak godaan yang datang untuk menghalalkan segala cara dan menggunakan berbagai jalan pintas. Namun, saat tekad bulat dinantikan untuk menjadi khalifah di muka bumi, maka setiap tindakan hanyalah yang memiliki manfaat bagi alam semesta dan bertujuan memenuhi target dunia dan akhirat. Dunia pekerjaan menjangkitan sejuta tantangan. Tekanan untuk mencapai target sering dijadikan alasan untuk menghalalkan segala cara. Begitu banyak orang terseret arus jalan pintas tersebut, karena merasa tak mungkin dapat bertahan tanpa pekerjaan yang telah digeluti sekian lama. Namun, ternyata bila komitmen sudah ditegakkan, banyak jalur lain yang terbuka untuk digeluti. Tatkala niat luhur sudah dicanangkan, usaha keras juga dijalankan, maka Allah pun akan membukakan jalan.

Rekomendasi "Islam adalah agama yang syamil (universal) meliputi seluruh kehidupan manusia. Buku ini menjadi salah satu penjelasan tentang konsep universal islam dalam dunia kedokteran. Selayaknya para dokter untuk membaca buku ini agar menjadikan akhlak islami sebagai pilar dalam etika dunia kedokteran. Pada akhirnya seorang dokter yang bekerja tidak hanya mendapatkan duniawi saja tetapi bisa mendapatkan dunia dan akhirat secara bersamaan. Inilah yang dimiliki Ibnu Sina dan ahli bidang kedokteran terdahulu" (Arif Taufiq, Lc, MA: Alumnus Universitas Al-Azhar, Mesir. Penggiat Dakwah Islam, Sydney, Australia). "Buku ini sangat baik dan relevan oleh para dokter, calon dokter, praktisi kesehatan dan masyarakat umum. Buku ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana nilai-nilai Islam menjadi landasan yang kuat bagi penerapan etika profesi kesehatan. Kelebihan buku ini terletak pada panduan yang praktis tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan secara praktis. Bagi masyarakat umum, buku ini dapat memberikan pencerahan tentang pentingnya aplikasi nilai-nilai agama di dunia profesional, termasuk untuk profesi kesehatan" (Dani Muhtada, MAg, MA, PhD: Fullbright Scholar dan Dosen Hukum Islam, Universitas Negeri Semarang). "Dr. Hardisman telah menjelaskan dengan sangat baik bagaimana transfer nilai-nilai spiritualitas Islam pada kehidupan, profesi dan Etika Kedokteran yang dijabarkan dengan konsep yang jelas dan detail. Harapan saya, semoga buku ini dapat menjadi tuntunan, referensi dan menambah khazanah bacaan bagi mahasiswa kedokteran dan para dokter dalam mengenal bagaimana akhlak muslim, dan menerapkannya pada Etika Kedokteran dan profesi dokter dalam menjalankan pelayanan kesehatan" (dr. Pom Harry Satria, SpOG (K): Ketua Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Wilayah Provinsi Sumatera Barat). "Etika seseorang termasuk etika dokter sangat dipengaruhi oleh karakter dan akhlaknya. Bisa

saja berubah sesuai zaman dan tempat. Kita sering lupa ada etika yang abadi yang diajarkan dari Alquran dan Sunnah. Dalam buku ini penulis telah mengupas yang abadi itu dengan gamblang dan mudah dimengerti. Karena ini perlu dibaca dan dipahami oleh siapa saja termasuk kalangan dokter" (Prof. Dr. dr. Menkher Manjas, SpB, SpOT: Guru Besar Pendidikan Ilmu Bedah, FK-Unand & Ketua Majelis Pertimbangan Kodek Etik Kedokteran IDI Wilayah Sumatera Barat).

Bagaimana agar Allah bersegera menolong kita dari kesedihan, kesengsaraan, kemiskinan, buku ini akan menjawabnya.

This book combines scholarly research into certain aspect of Sufi doctrines and history with a penetrating account of the spiritual and metaphysical message and significance of Sufism as a living spiritual tradition. In an original discussion, unlike anything that has appeared before in studies of Sufism, the author places special accent on the pertinence of Sufi teachings to the most acute contemporary problems. The book addresses itself to both the ever-increasing Western public interested in Sufism and to the Western-educated Muslim interested in his own spiritual heritage. Dr. Nasr draws on his intimate knowledge of the Sufi literature in Arabic and Persian as well as his first-hand knowledge of Sufi tradition itself to produce this further volume in his numerous studies on the different facets of Islam.

Ketika berbagai persoalan hidup datang silih berganti mendera. Ketika kesulitan demi kesulitan tak henti-hentinya mengiringi langkah kaki. Ketika segala usaha untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik seolah menemui jalan buntu; seperti tak lagi ada jalan keluarnya. Ketika itu, seseorang mungkin bertanya-tanya dalam hatinya; "mengapa semua ini bisa terjadi? Kapan pertolongan Allah akan datang?" Maka kini saatnya Anda berada di waktu yang tepat untuk membaca buku ini, karena di dalamnya menguraikan beberapa permasalahan hidup. Pertanyaan dengan nada agak 'menggugat' ketetapan Allah disertai rasa ragu pun akan datangnya pertolongan dari-Nya, pada hakikatnya menunjukkan keputus-asaan serta ketidaksabaran seseorang dalam menjalani proses kehidupan. Segala warna-warni kehidupan yang hadir mengiringi langkah kaki kita hanyalah peristiwa sesaat yang selalu datang silih berganti. Kesenangan hanyalah sesaat, pun kesedihan tidak akan berlangsung lama. Duka hanya sekadar mampir, suka pun datang menggantikannya. Ketika kesengsaraan menyapa kita, kebahagiaan sudah siap menjemput kita. Demikian seterusnya, tidak ada yang abadi, semua hanyalah peristiwa temporal, sesaat yang datang silih berganti, saling melengkapi. Di sinilah letak keadilan Allah. Kebahagiaan akan terasa begitu indah, ketika sebelumnya kita mengecap rasanya kesengsaraan. Suka menjadi pelipur lara yang begitu berharga, ketika duka lebih dahulu menyapa kita. Pun kesenangan menjadi sangat berarti, ketika sebelumnya kesedihan akrab menemani kita. (*)

Judul : PRINSIP-PRINSIP MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN PERSPEKTIF AL-QU'RAN Penulis : Dr. Almaydza Pratama Abnisa, S.S., M.Pd.I. Ukuran : 14,5 x 21 cm Tebal : 576 Halaman No ISBN : 978-623-5314-62-4 KESAKSIAN TOKOH AKADEMIK Buku ini sebagai karya yang sangat penting dan bermanfaat untuk Para Dosen, Guru, dan Siswa untuk meningkatkan motivasi dalam pembelajaran. Prof. Dr. H. Armai Arief, M.A., Ketua Umum Asosiasi Dosen Indonesia (ADI) Karya ini sangat dibutuhkan oleh keluarga, sekolah dan masyarakat untuk memahami prinsip-prinsip motivasi dalam pembelajaran secara komprehensif. Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si., Direktur Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta Jika Pendidik dan Peserta didik menganggap penting suatu pembelajaran, maka milikilah buku ini untuk di pelajari. Prof. Dr. H. Ahmad Thib Raya, M.A., Wakor Kopertais I DKI Jakarta dan Banten Buku prinsip-prinsip motivasi dalam pembelajaran perspektif Al-Qur'an ini perlu untuk dipahami sebelum mempunyai pemahaman luas tentang pembelajaran secara umum. Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.A., M.Pd.I. Ketua Umum Pengurus Pusat (PP) Asosiasi Dosen Pendidikan Islam Antarbangsa (ADPENDISA) Buku ini adalah cara cepat belajar meningkatkan motivasi dalam pembelajaran Dr. Zubairi Muzakki, M.Pd.I. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Asy-Syukriyyah Tangerang

Mensucikan Jiwa.Sa'id Hawwa.

On Islamic psychotherapeutic use of Suluk linglung, a Javanese suluk of Sunan Kalijaga, one of Wali Sanga or nine saints of Islam in Java, Indonesia.

Buku Penyakit-Penyakit Hati ini mengurai berbagai macam penyakit hati yang berpotensi menimpa diri manusia. Dengan memahami jenis-jenis penyakit hati itu, diharapkan kita dapat

mendeteksi diri kita sendiri, mengetahui jenis penyakit yang mana yang telah menggerogoti hati kita sendiri. Dari pemahaman inilah kita berharap Allah Swt memberikan rahmat-Nya kepada kita sehingga kita terselamatkan dari bencana batin yang dapat menjauhkan kita dari-Nya.

Salah satu obyek kajian penting yang memiliki daya tarik tersendiri bagi psikolog adalah emosi manusia. Kedudukan emosi menjadi penting bagi manusia, karena memang peranan emosi yang sangat dominan dalam membentuk perilaku dan menciptakan identitas diri seseorang. Secara umum, terdapat tiga teori emosi yang menjadi rujukan dasar dalam psikologi, yaitu teori perifer, teori emergency, dan teori emosi dua faktor. James dan Lange sebagaimana dikutip oleh Sarlito memperkenalkan teori perifer, yakni teori emosi yang menjelaskan bahwa hasil interpretasi individu terhadap perubahan fisiologi dan perilaku yang tampak merupakan pengalaman emosi.1 Reaksi individu terhadap perubahan tubuh adalah sebagai respons terhadap stimulus akan memunculkan emosi. Misalnya, jika seseorang terpelanting di tangga, maka akan terjadi denyutan jantung semakin cepat dan tubuh bergetar. Perubahan fisiologis tersebut kemudian diinterpretasikan dan muncullah rasa takut. Rasa takut tersebut timbul akibat pengalaman dan proses belajar. Berdasarkan pengalaman, orang tersebut mengetahui bahwa jatuh dari tangga akan membahayakan dirinya, karena itu denyutan jantung yang cepat dan gemetarnya tubuh diartikan takut.

The 1st International Conference On Culture, Education, Linguistics, and Literature (CELL) Universitas Jenderal Soedirman (Jenderal Soedirman University). The rapid development of information and communication technology on information continuously encourages the global society known as Industrial Revolution 4.0. It was first introduced by German Economist, Klaus Schwab, in his book entitled "The Fourth Industrial Technology" in 2012. The complexity and interconnected sector in our daily life urge all stakeholders of the global society (governments, business actors, academicians, and civil society) have the responsibility to work together. The conference invites delegates from across Indonesian and attended by more than 75 participants from university academics, researchers, practitioners, and professionals across a wide range of industries.

Syari'ah adalah aspek eksoterik islam secara formal dalam pelaksanaan beribadah kepada Allah yang dirujuk al-Qur'an sebagai tujuan utama penciptaan, sedangkan tasawuf merupakan aspek esoterik islam sebagaimana diisyaratkan dalam konsep ihsan: Beribadahlah engkau seakan-akan melihat Tuhan, dan seandainya engkau tidak melihat-Nya, niscaya Dia melihatmu. Oleh karenanya, Sepantasnyalah kedua aspek penting ini tidak dipahami secara parsial, namun dapat diintegrasikan sebagai dua hal yang saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Pemaduan yang seimbang terhadap kedua aspek itu, baik aspek lahir maupun aspek batin, maka akan mampu mengapresiasi dimensi spiritual dari ibadah formal dan non formal yang bersimbiosis ekspresi keimanan yang subur. Tasawuf adalah pemurnian hati dengan takhallinya dari selain Allah kemurnian hati dapat diraih melalui proses musyahadat, berpegang teguh pada sunnah dalam segala kondisi, zuhud terhadap keduniaan, dan menundukan nafsu diri dari kecenderungan menuruti syahwat-syahwat hedonisme yang bertentangan dengan syara'. Tasawuf dan mistisisme sangat erat terkait dengan Imam Ghazali, yaitu ihya' `ulum al-din, bi-dayah al-hidayah, kimiya' al-sa'adah al-arbain fi ushul al-din. Mistisisme adalah ikatan spiritual transendental yang mempertautkan seorang sufi dengan Sang Khaliq, yang terwujud dalam peningkatan ibadah dan ketaatan terhadap-Nya serta teraktualisasi dalam perilaku kehidupannya melalui akhlak mulia. Karena misi propetik Rasulullah diutus ke muka bumi, untuk menyempurnakan akhlak mulia. Prinsip dasar tasawuf adalah zuhud terhadap keduniaan, menapak naik ke jenjang maqamat dan ahwal, hingga mencapai fana' dari segala sesuatu selain Allah swt. Adapun tujuan idealistiknya adalah memperoleh makrifat sempurna dari Allah melalui jalan kasyf dan ilham dari-Nya. Buku Mutiara Akhlak Tasawuf ini merupakan referensi utama mahasiswa dalam mata kuliah Akhlak Tasawuf di berbagai perguruan tinggi agama islam di UIN, IAIN, STAIN serta PTKAI khususnya di Fakultas-fakultas Tarbiyah, Dakwah, Syari'ah, Ushuluddin, dan Adab. Selain itu, juga dapat dikonsumsi siapa saja yang ingin memperdalam tasawuf secara komprehensif untuk meningkatkan kesalehan dalam beribadah dan bermu'amalah.